

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mencari tahu dan menemukan masalah serta potensi lebih dalam mengenai faktor penghambat kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Selain itu peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami suatu makna pada perilaku kepatuhan remaja, serta memberikan gambaran mengenai masalah sosial atau masalah kemanusiaan yang dimana pada masalah penelitian ini adalah tentang faktor yang menjadi penghambat kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan. Sugiyono (2020) menyampaikan bahwa dalam proses penelitian kualitatif pada penelitian ini didalamnya mencakup pembuatan pertanyaan yang berkaitan tentang kepatuhan remaja, prosedur yang bersifat sementara, pengumpulan data dari informan, analisis data, membangun data tau mengolah data, selanjutnya menginterpretasikan makna suatu data yang tentunya berkaitan dengan kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan. Kegiatan akhirnya dalam penelitian ini adalah membuat laporan terstruktur yang fleksibel (Sugiyono, 2020).

Pendekatan kualitatif dengan cara fenomenologi yang dimaksud adalah sebuah studi tentang pengalaman dan bagaimana pengalaman itu terbentuk. Sedangkan menurut Creswell dalam Sugiyono menyebutkan bahwa fenomenologi

merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang dimana seorang peneliti melakukan pengumpulan datanya menggunakan obeservasi informan untuk mengetahui suatu fenomena esensial dari informan mengenai kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan didalam pengalaman hidupnya (Sugiyono, 2020).

Disini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk menggali data terkait kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar kabupaten Gresik kemudian mendeskripsikan serta mengkonstruksi realitas yang ada dan juga melakukan pendekatan terhadap sumber informasi dengan harapan data yang diperoleh akan lebih maksimal.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampelnya. Meskipun jumlah sampel yang akan diperoleh relatif sedikit dengan jumlah sebanyak sepuluh informan, akan tetapi peneliti akan mendapatkan data yang komplit dan mendalam dikarenakan peneliti memilih sampel remaja akhir yang dirasa mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai masalah yang dipilih oleh peneliti yakni tentang faktor penghambat kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan.

Sedangkan untuk objek penelitian yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah faktor penghambat bagi remaja untuk tertib pada protokol kesehatan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah petunjuk yang digunakan oleh peneliti tentang kriteria atau ukuran variabel yang digunakan. Dalam definisi operasional pada sebuah penelitian maka peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui atau mengukur baik tidaknya pengukuran yang digunakan tersebut.

NO.	Informan	Definisi Operasional
1.	Remaja	Diharapkan remaja tersebut memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai masalah penelitian yang diambil oleh peneliti serta bersedia dan berkomitmen untuk menjadi subyek penelitian. Selain hal itu remaja yang dipilih dapat berkomunikasi dengan baik atau tidak mempunyai gangguan fisik yang dapat menghambat komunikasi.
2.	Umur Remaja	Umur yang dimaksud adalah remaja yang tercatat secara sah sebagai warga masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dengan rentan usia antara 18-21 tahun.
2.	Kepala Desa	Kepala Desa yang dimaksud disini yang mempunyai kekuasaan atau wewenang secara struktural serta mempunyai informasi mendalam yang dapat digali oleh peneliti.
3.	Kepatuhan	Tingkat kepatuhan remaja yang dimaksud disini adalah kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan pada aktivitas sehari-hari baik disaat didalam maupun diluar rumah
4.	Sanksi	Pemberlakuan sanksi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Karangrejo bagi para pelanggar protokol kesehatan
5.	Sosialisasi	Sosialisasi yang dimaksud adalah ada atau tidaknya kegiatan edukasi mengenai COVID-19 atau protokol kesehatan kepada remaja

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

3.4 Waktu dan Tempat

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Desa Karangrejo. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan peneliti untuk memperoleh dan menggali informasi dari berbagai sumber data yang diinginkan oleh peneliti terkait dengan faktor penghambat kepatuhan remaja dalam tertib protokol kesehatan. Alasan peneliti memilih Desa Karangrejo karena terdapat kasus sebanyak 35 pasien positif COVID-19 dan tingkat kepatuhan para remaja di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik masih tergolong rendah, maka dari itu peneliti memilih lokasi Desa Karangrejo karena sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2020-Juli 2021 yang didalamnya meliputi proses pengumpulan data, pengolahan data hingga diperoleh hasil penelitian yang diinginkan oleh peneliti yang selanjutnya data akan disajikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis yang dipilih oleh peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggali data dari sumber data yang berupa data tempat, pola aktivitas subyek, maupun rekaman

gambar. Teknik observasi akan memungkinkan peneliti mengamati perilaku subyek dan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagaimana adanya.

Observasi dalam kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan dilakukan peneliti dengan cara observasi pasif. Dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian disekitar Desa Karangrejo dan mengamati berbagai macam aktivitas remaja yang terkait dengan kepatuhan remaja dalam tertib protokol kesehatan, namun observasi yang dilakukan tidak dengan terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subyek penelitian. Observasi terkait dengan kepatuhan remaja meliputi tentang kepatuhan remaja dalam penggunaan masker saat diluar rumah, melihat dan mengamati apakah remaja sering melakukan cuci tangan setelah beraktivitas atau tidak, selain itu peneliti juga mengamati tentang kepatuhan remaja dalam menjaga jarak ketika berada di tempat umum.

Observasi ini dilakukan terhadap remaja yang telah ditentukan sebagai informan. Dan pelaksanaan observasi ini dimulai sejak Januari-Juli 2021 dengan menerapkan observasi pasif atau dengan kata lain peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh remaja melainkan hanya mengamati aktivitas yang dilakukan remaja terpilih tersebut.

3.5.2 Wawancara/Interview

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan informan atau subyek penelitian yaitu remaja dengan terlebih dahulu menghubungi dan membuat

janji temu bersama. Setelah mendapatkan waktu dan lokasi wawancara yang telah disepakati bersama, peneliti kemudian melakukan wawancara tersebut secara *face to face* atau bertatap muka secara langsung dan ada yang dilakukan secara daring.

Waktu pelaksanaan wawancara dari keseluruhan informan rata-rata berdurasi satu hingga dua jam tergantung dari berkembangnya pertanyaan dan pernyataan yang muncul. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi atau data secara mendalam dan sebanyak-banyaknya terkait dengan faktor penghambat kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan. Selama proses wawancara peneliti mendapatkan banyak informasi yang didapatkan mengenai sejauh mana kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan.

Wawancara ini dilakukan dengan menciptakan suasana yang senyaman-nyamannya supaya informan merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dengan peneliti. Dari upaya tersebut remaja lebih banyak menyampaikan informasi dan lebih jujur terkait dengan kepatuhannya dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga peneliti semakin mendapatkan banyak data.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen yang dimaksudkan oleh peneliti adalah dengan mengamati dokumen atau data yang sudah ada seperti profil Desa Karangrejo, Kasus COVID-19 yang ada di Desa Karangrejo, dan juga foto kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19.

Dokumentasi tersebut digunakan peneliti sebagai data pendukung dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

Dokumentasi tersebut diperoleh peneliti dengan cara menghubungi pamong desa Karangrejo untuk meminta izin guna melihat dan menganalisa dokumen khususnya terkait dengan kasus paparan Covid-19 dan juga program upaya pemerintah dalam penanggulangan pandemi Covid-19. Pihak pemerintah desa Karangrejo sangat kooperatif dengan peneliti dalam memberikan akses dokumen sebagai data penguat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik penggabungan sumber data yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Triangulasi data dapat berfungsi sebagai uji kredibilitas, yaitu pengecekan kredibilitas data menggunakan berbagai macam sumber data dan teknik pengumpulan data yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud oleh peneliti adalah, peneliti menggunakan pengecekan data melalui beberapa sumber guna mendapatkan keabsahan data.

Sumber yang dipilih oleh peneliti adalah remaja di Desa Karangrejo dan juga Kepala Desa Karangrejo. Selain itu peneliti juga menambahkan dan

menggabungkan hasil analisa dari wawanacara, observasi dan dokumen guna memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Triangulasi dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan semua data yang selama ini digali dan dikumpulkan oleh peneliti dari remaja, pemerintah desa dan keoala desa Karangrejo.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Huberman (1984) mengemukakan bahwasannya pelasaan analisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sampai datanya dirasa sudah jenuh. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut model Milles dan Huberman diantaranya (Sugiyono, 2020):

3.6.1 Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi data dari gabungan ketiganya. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dari berbagai sumber diantaranya adalah remaja, pemerintah desa dan kepala Desa Karangrejo. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menyeluruh terkait dengan kepatuhan remaja desa Karangrejo dan juga upaya apa saja yang dilakukan pemerintahan desa Karangrejo dalam menanggulangi pandemi Covid-19.

3.6.2 Reduksi data

Mereduksi data yang berarti peneliti meringkas atau merangkum data, memilah-milah data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola dari data yang diperoleh. Reduksi data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data hasil penelitian.

3.6.3 Penyajian data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan reduksi data, maka data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian akan disajikan dalam bentuk data yang mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini data disajikan menggunakan bentuk teks naratif. Sehingga data akan lebih terorganisir, terbentuk pola hubungannya, dan mudah difahami.

3.7 Alat Ukur/Instrument Penelitian

Dalam ciri khas penelitian kualitatif yaitu dimana seorang peneliti berfungsi sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat ukur dan instrument utama, selain itu peneliti juga menggunakan instrument selain manusia berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berfungsi sebagai alat bantu peneliti untuk mengambil data dari informan remaja.

3.8 Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti, validitas biasa disebut dengan keabsahan data. Yang dimaksud dengan keabsahan data disini adalah setiap keadaan yang terjadi selama pengambilan hingga penyajian data di Desa Karangrejo harus mempunyai nilai kebenaran, mempunyai dasar sehingga dapat diperoleh keputusan luar untuk konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusan yang didapat (Moleong, 2007). Jadi uji keabsahan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.1 Uji kredibilitas (validitas internal)

Uji kredibilitas berarti penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan metode, prosedur dan cara-cara yang tepat sehingga data yang diperoleh dapat benar-benar dipercaya. Didalam uji kredibilitas perlu dilakukan (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif , 2020) :

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara yang lebih cermat, teliti dan memiliki kesinambungan, sehingga kepastian dari data dan urutan sebuah peristiwa dapat terdokumentasi dengan sistematis. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti memperoleh data secara menyeluruh dan data tersebut diteliti dengan cermat supaya tidak terjadi kekeliruan atau bias data.

b. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara pengecekan kembali data yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan triangulasi sumber yang mencakup data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh pola dan kesinambungan dari tiap-tiap data yang diperoleh peneliti dari informan dan sumber lain seperti kepala desa dan pemerintah desa Karangrejo.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti adalah bukti rekaman wawancara, hasil observasi dan gambaran suatu keadaan dalam bentuk foto. Hasil rekaman wawancara tersebut digunakan peneliti untuk melakukan transkrip hasil wawancara dalam bentuk teks naratif yang kemudian akan digunakan sebagai bahan pembentukan pola. Selain itu peneliti juga menggunakan foto atau dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai bukti tambahan.

3.8.2 Pengujian *Transferability*

Transferability ini supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh sebab itu peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan juga dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

Agar orang lain mampu memahami hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang jelas, rinci dan juga sistematis terhadap penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di Desa Karangrejo, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat diaplikasikan di tempat lain. Jika pembaca mampu memahami hasil penelitian maka penelitian tersebut memenuhi standart transferabilitas.

3.8.3 Pengujian *Depenability*

Dependability atau yang biasa disebut realibilitas dalam penelitian kuantitaif dilakukan dengan cara audit terhadap seluruh proses selama penelitian. Audit proses dalam penelitian ini dilakukan peneliti bersama pembimbing guna mengaudit seluruh aktivitas dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menyertakan bukti aktivitas yang telah dilakukan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai bukti aktivitas lapangan maka dependabilitas dari penelitian dirasa patut diragukan (Sugiyono, 2020). Selama proses realibilitas peneliti melakukannya dengan teliti dan hati-hati serta begitu juga dengan pembimbing yang juga mempunyai peran dalam proses audit hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama berada di desa Karangrejo yang mengamati tentang kepatuhan remaja dalam melaksanakan protokol kesehatan.

3.8.4 Pengujian Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian konformabilty dilakukan dengan cara menguji keterkaitan hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan. Jika fungsi dari penelitian

terdapat dalam hasil penelitian maka penelitian tersebut telah teruji sesuai standart confirmability (Sugiyono, 2020). Setelah data diolah dan polanya terbentuk maka peneliti melakukan pengujian ulang dengan mengamati kesinambungan hasil penelitian dengan tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Proses ini membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam pelaksanaanya.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat prosedur penelitian yang berisikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus dilewati oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, langkah-langkah prosedur penelitian adalah (Moleong, 2007) :

3.9.1 Tahap Pra lapangan

Pada tahapan pra lapangan ini peneliti melakukan pertimbangan-pertimbangan terkait dengan menyiapkan pedoman wawancara yang akan digunakan peneliti untuk menggali informasi dari informan yang sebelumnya sudah melakukan janji temu dan sudah sepakat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Menyiapkan alat perekam wawancara untuk mempermudah peneliti dalam mentranskrip hasil wawancara. Melampirkan lembar informed consent agar dapat dibaca oleh informan terkait dengan hak dan kewajibannya selama penggalan data berlangsung dan dari situlah perjanjian anatar peneliti dan informan dilakukan. Peneliti sudah menguasai latar belakang penelitian terkait

dengan faktor penghambat kepatuhan remaja untuk tertib protokol kesehatan sebagai persiapan diri yang matang pada saat terjun langsung ke lapangan, sehingga pada saat dilapangan peneliti lebih fokus dalam penggalian data dan data yang diambil tidak melebar serta bias. Kemudian peneliti memahasi terkait dengan etika penelitian yang harus dipatuhi selama penelitian berlangsung agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti merugikan salah satu pihak.

3.9.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara kepada informan remaja di desa Karangrejo, wawancara ini dilakukan ditempat yang berbeda disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara peneliti dengan informan. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas informan remaja untuk mengetahui kepatuhan informan dalam menerapkan protokol kesehatan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti juga menambahkan telaah dokumentasi yang berhubungan dengan kepatuhan remaja Desa Karangrejo dalam tertib protokol kesehatan yang kemudian akan dianalisis. Data tersebut diperoleh peneliti dari dokumen yang diberikan oleh pemerintah desa Karangrejo seperti foto-foto kegiatan dan dokumen paparan kasus Covid-19 di desa Karangrejo.

3.9.3 Tahap Analisis Data

Pengolahan data disini dilakukan setelah peneliti memperoleh sejumlah data dari informan remaja maupun dari dokumen yang ada. Kemudian data-data

tersebut dianalisis dan disusun oleh peneliti. Penyusunan data setelah data diperoleh dilakukan selama kurang lebih tiga bulan untuk diolah. Setelah itu hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti akan dimasukkan kedalam laporan skripsi dan kemudian data akan disajikan didalam laporan skripsi tersebut.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah mendapatkan ijin mengenai pelaksanaan penelitian dari Kepala Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang tentunya dengan mempertimbangkan etika penelitian berupa *The five right of human subjects in research* (Beck&Amalia, 2016), diantaranya adalah :

3.10.1 Respect for Autonomy

Dalam hal ini informan mempunyai hak untuk mengambil keputusan secara sadar untuk bersedia atau tidak menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti memberikan penjelasan kepada informan mengenai proses penelitian yang didalamnya mencakup wawancara mendalam dan selama proses wawancara tersebut akan direkam menggunakan *voice recorder*, dan setelah diberikan penjelasan tersebut oleh peneliti maka informan bebas menentukan apakah bersedia atau tidak menjadi informan dalam penelitian.

3.10.2 *Privacy* atau *dignity*

Informan mempunyai hak penuh atas apa yang akan mereka lakukan dan mereka berhak atas apa saja yang dilakukan terhadap diri mereka. Informan juga memiliki hak dalam mengontrol waktu dan perlakuan informasi yang telah mereka bagikan kepada peneliti. Selain hal itu informan berhak untuk menyepakati jadwal wawancara.

3.10.3 *Anonymity* dan *Confidentially*

Peneliti memberikan pengertian dan penjelasan mengenai kerahasiaan informasi pribadi dari informan serta peneliti akan menjamin bahwa hasil dokumen wawancara hanya diketahui oleh peneliti saja. Dalam hal ini peneliti akan merahasiakan informasi pribadi informan dengan cara mengganti identitas informan dengan pengkodean atau inisial.

3.10.4 *Justice*

Peneliti akan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap informan untuk dapat mencurahkan isi pikiran bahkan perasaannya mengenai alasan-alasan yang menjadi penghambat mereka para remaja untuk tertib menerapkan protokol kesehatan.

3.10.5 *Beneficence*

Peneliti akan berusaha untuk memberikan perlindungan terhadap informan sehingga informan akan lebih merasa nyaman dan terlindungi. Disini peneliti juga akan memperhatikan beberapa aspek ketika melakukan wawancara, jika

kondisi lingkungan atau kondisi informan sendiri tidak nyaman maka peneliti akan menghentikan atau mengatur ulang jadwal wawancara sehingga tidak merugikan atau membahayakan informan selama proses wawancara berlangsung.

